

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sumber daya manusia (SDM) dapat ditingkatkan kualitasnya melalui pendidikan. Dimana pendidikan memuat 3 elemen penting yaitu masukan, proses dan keluaran (Munir, 2013). Peradaban manusia salah satunya ditandai dengan tingkat pendidikan yang dimiliki oleh setiap individu atau kelompok pada kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan merupakan elemen penting dalam kajian sistematis supaya para siswa mengembangkan skill dan kealiannya, serta membantu siswa memiliki individu yang berakhlak, berperilaku dan kreatif untuk tujuan di masa depan. Pendidikan Menurut Peraturan UU Nomor 20 tahun 2003 Sisdiknas ialah langkah yang tepat untuk menciptakan lingkungan pembelajaran, supaya peserta didik dapat aktif dalam pengembangan kemampuan mereka seperti spiritual keagamaan, akhlak mulia, pengembalian diri, keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat serta kepribadian juga kecerdasan.

Pendidikan sendiri pada dasarnya adalah usaha seseorang untuk memperbaiki dirinya. Pada masa sekarang dengan perkembangan ilmu teknologi, pendidikan menjadi sangat penting karena telah merambat ke dalam berbagai sektor sosial, bahkan telah merusak nilai-nilai spiritual yang menghilangkan karakter seseorang.

Pendidikan nasional memiliki target membentuk pengetahuan dan karakter bangsa yang mandiri, maju, produktif dan bernilai bagi kehidupan spiritual bangsa. Sebab itu, yang menjadi peranan utama untuk membentuk kepribadian yang berkarakter, berakhlak dan berkualitas pada diri peserta didik adalah pendidikan.

Sekolah merupakan wadah untuk mendapatkan pendidikan. Siswa selaku peserta didik di jenjang sekolah tahap atas merupakan generasi penerus yang dibutuhkan bangsa. Dengan demikian, sekolah mempunyai peran penting dalam menciptakan generasi yang berintegritas, bermoral dan berdaya saing global.

Dengan kecerdasan intelektual yang dimiliki oleh siswa tentunya dapat membantu berbagai tugas sekolah dan tanggung jawab yang dihadapinya. Di samping itu, siswa harus bisa menjaga sikap dalam situasi di sekolah maupun diluar sekolah, baik itu dengan sesama siswa, tenaga pendidik dan masyarakat sekitar. Kedisiplinan merupakan gambaran dari sikap yang menunjukkan keberhasilan dalam menciptakan karakteristik peserta didik yang bermoral, taat aturan dan nilai yang ada. Disiplin ialah sikap sadar pada aturan baik tertulis maupun tidak tertulis dibawah pengendalian dan pengawasan instansi.

Disiplin berkaitan dengan kepatuhan terhadap peraturan dan nilai-nilai agar peserta didik dapat berperilaku tertib. Disiplin ini ditujukan sebagai langkah dalam mengbatasi terjadinya pelanggaran terhadap peraturann yang ditetapkan oleh suatu lembaga untuk disetujui secara bersama dalam berbagai kegiatan agar terhindar dari hukuman atau sanksi (Unaradjan, 2018).

Sirait (2008) dalam tulisannya bahwa tujuan dari perilaku disiplin ialah untuk memimbing siswa agar mereka dapat mengatur dirinya sendiri, menjalankan kegiatan dengan teratur berdasarkan aturan yang berlaku, memotivasi hidup dengan kebiasaan berguna bagi diri mereka sendiri dan lingkungan mereka. Disiplin dibagi menjadi 2 sesuai dengan sifatnya, ialah disiplin positif dan disiplin negatif. Disiplin dalam artian positif adalah tingkah laku yang setiap individunya menaati aturan sebagai kemauan sendiri. Hal ini sesuai dengan konsep pendidikan moderen karena siswa dapat mengatur dan memiliki kewajiban atas tugas yang didapatkannya. Sedangkan disiplin dalam makna negatif adalah dengan memberikan ancaman atau hukuman terhadap peserta didik supaya tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Pada jenjang sekolah tahap atas terdapat peraturan mengenai kedisiplinan agar peserta didik dapat berkelakuan baik di sekolah. Jika siswa tidak mematuhi aturan tersebut maka siswa itu bisa dikatakan tidak disiplin. Seperti siswa datang terlambat, tidak berpenampilan rapi baik dari segi penampilan ataupun pakaian, tidak membuat tugas tepat waktu itu merupakan perilaku tidak disiplin di sekolah.

Indikator keberhasilan sekolah ditandai dengan pendidikan yang berkualitas. Semua pihak yang ada di sekolah punya peran masing-masing dalam mewujudkan cita-cita dan harapan kemajuan pendidikan. Jaya (2021) mengatakan pendidikan harus bersifat memajukan tatanan kehidupan bangsa dengan menerapkan nilai kejujuran, kesopanan, kecerdasan, kepekaan dan kepedulian terhadap sesama.

Perpaduan antara kecerdasan dan sikap disiplin adalah 2 hal yang memungkinkan membawa perubahan, karena berdampak positif bagi siswa itu sendiri. Dampak positif ini didapat melalui proses pembelajaran di sekolah menengah atas termasuk dengan bersekolah di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping. SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping merupakan suatu lembaga pendidikan kelompok kejuruan terbaik di kabupaten Pasaman. Salah satu misi dari sekolah ini adalah memberikan layanan pendidikan yang bertujuan untuk mengantisipasi tantangan globalisasi yang berorientasi kecakapan hidup (*life skill*), pembelajaran yang edukatif, efektif dan inovatif berlandaskan keikhlasan, kekeluargaan dan keteladanan dengan multi metode berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

Gambaran misi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping akan melahirkan atau menciptakan siswa yang berkarakter dan berdaya saing global. Tentunya, untuk menciptakan itu perlu menanamkan sikap disiplin dalam kehidupan sekolah dan luar sekolah.

Peserta didik atau siswa tingkat menengah atas terkhusus bagi siswa SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping yang merupakan calon mahasiswa dan pemimpin di kemudian hari harus menanamkan sikap disiplin dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin dapat diartikan suatu keadaan terbentuknya dari perilaku yang memuat norma-norma, ketentraman, dan ketertiban baik secara tertulis atau tidak tertulis dan apabila terjadi pelanggaran maka yang bersangkutan tidak menolak untuk diberi sanksi atau hukuman sesuai aturan berlaku (Hasibuan, 2002). Lucyanda & Endro (2012) juga menjelaskan sikap disiplin siswa hari ini merupakan cerminan bagaimana mereka mengendalikan atau memimpin pekerjaan dimasa yang akan datang.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lubuk Sikaping ialah suatu lembaga pendidikan yang ada dikota Lubuk Sikaping, tentunya mempunyai keinginan untuk mewujudkan visi dan misinya dikemudian hari. Sekolah kejuruan ini diharapkan mampu melahirkan siswa siswa yang paham dibidangnya, sehingga terciptalah generasi yang berkualitas, berintelektual dan disiplin yang tinggi.

Pada penelitian ini, peneliti memakai variabel perilaku disiplin sebagai variabel dependen. Sebab penelitian ini ditujukan untuk individual, dengan memilih variabel *emotional Intelligence* dan *spiritual intelligence* untuk variabel independennya. Sikap Perilaku yang dimiliki oleh masing-masing orang memiliki perbedaan dan kesamaan tertentu yang memengaruhi perilaku individu, dimana watak tersebut terbentuk dari aspek individual (Agoes 2009). Handayani (2015), Sipayung, *et., al* (2012) dan Robani (2016). dalam penelitiannya menyatakan menyebutkan bahwa *emotional Intelligence* dan *spiritual intelligence* mempunyai peran yang penting dalam pembentukan perilaku disiplin.

Tikollah *et., al* (2006)) kecerdasan emosional merupakan kemampuan individu untuk mengembangkan emosi, selanjutnya memiliki kemampuan menganalisis emosi dan merasakan emosi tersebut, yang tujuannya adalah untuk meningkatkan. perkembangan, emosi dan kecerdasan. Marshall *et., al* (2004) kecerdasan spiritual merupakan keahlian individu untuk melawan dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan kebijaksanaan dan nilai-nilai, memberikan banyak arti penting bagi perilaku seseorang. Dimana pilihan kehidupan atau tindakan seseorang memiliki banyak arti daripada yang lain.

Locus of control adalah variabel moderasi yang dipakai pada penelitian ini. Sebuah studi yang dilakukan Mahadewi, *et., al*(2015) menunjukkan bahwa hubungan antara *emotional Intelligence* dan *spiritual intelligence* dapat di moderisasi oleh variabel *locus of control* terhadap perilaku etis. Studi Suryaningsih dan Wahyudin pada tahun (2019) menyatakan bahwa hubungan antara *emotional Intelligence* dan *spiritual intelligence* tidak bisa dimoderasi.

Menurut Mahadewi (2015), *emotional Itelligence* dan *spiritual itelligence* membutuhkan pengendalian yang bermaksud agar mengarahkan sikap individu searah dengan nilai-nilai yang telah ditetapkan, dan hal ini disebut *locus of*

control. Definisi lain dari *locus of control* ialah pandangan individu terhadap satu peristiwa, yang mana individu dapat atau tidak dapat mengatur peristiwa yang dialaminya (Rotter, 1966).

Locus of Control mempunyai dua dimensi, yaitu *locus of control internal* dan *locus of control eksternal*. *Locus of control internal* mengacu pada keyakinan individu bahwa mereka percaya bahwa kerja keras dan usaha akan menentukan apa yang akan mereka terima di masa depan. Sebaliknya, seseorang dengan *locus of control eksternal* percaya bahwa hal-hal di luar kendali mereka dapat menentukan hasil yang dicapai.

Seseorang dengan *locus of control internal* memahami bahwa apapun yang terjadi pada mereka adalah tanggung jawab penuh mereka. Sementara itu, individu dengan *locus of control eksternal* menyalahkan faktor eksternal atas apa yang terjadi pada dirinya. Mereka mengalihkan tanggung jawab atas hasil kepada orang lain atau faktor situasional seperti keberuntungan dan peluang (Ustadi & Utami, 2005, Khanifah et al., 2019).

Pada penelitian ini, dimana siswa SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping dijadikan sebagai objek yang akan diteliti. Tujuan peneliti adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping dapat berperilaku disiplin dan mengetahui pengaruh variabel kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap perilaku disiplin dengan dimoderalisasi oleh *locus of control* pada siswa SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping.

Fenomena lainnya yang terjadi dilingkungan sekolah khususnya di SLTA Sumatera Barat yaitu banyak oknum guru yang melakukan pelecehan seksual pada siswa-siswinya. Sekolah yang seharusnya menjadi tempat mendapatkan pendidikan, melatih kompetensi siswa dan membentuk karakter yang berkualitas bisa menjadi tempat yang mengerikan bagi siswa. Fenomena ini relevan dengan perilaku disiplin karena terjadi dilingkungan sekolah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan untuk melihat isu disiplin yang terjadi siswa pada saat di sekolah terdapat beberapa perilaku yang tidak disiplin yang dilakukan oleh siswa baik saat di sekolah maupun diluar sekolah. Perilaku tidak disiplin siswa pada saat di sekolah seperti datang terlambat, tidak berpakaian

dan berpenampilan sesuai aturan sekolah, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu dan mencontek saat ujian. Meskipun tindakan tersebut bersifat melanggar dan akan dikenakan hukuman, mereka tetap mengerjakannya melalui cara apapun supaya tidak diketahui. Hal ini menunjukkan bahwa siswa lebih mementingkan hasil akhir tanpa harus menanamkan sikap disiplin dan kejujuran dalam dirinya.

Kemudian kasus pelanggaran lainnya yang dilakukan siswa SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping diluar sekolah seperti membuat surat keterangan palsu untuk suatu acara diluar kegiatan sekolah. Disamping itu, peneliti juga telah melakukan pra survei terhadap 10 siswa laki-laki kelas XI di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping untuk memperoleh informasi apakah masih terjadi pelanggaran isu disiplin oleh siswa. Berikut ini adalah list pertanyaan wawancara dan ringkasan jawaban siswa.

Tabel 1.1 Ringkasan Tabel Hasil Wawancara dengan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lubuk Sikaping

No.	Pertanyaan	Jawaban	Responden
1	Apakah Anda pernah melihat dan mendengar perilaku tidak disiplin yang dilakukan oleh teman anda saat di sekolah?	Pernah.Bahkan saya sering melihatnya.	Siswa SMKN 1 Lubuk Sikaping
2	Tindakan seperti apa yang dilakukan teman Anda yang tidak disiplin tersebut?	Datang terlambat ke sekolah,Rambut tidak sesuai aturan sekolah,memakai atribut yang dilarang sekolah seperti gelang tangan.tidak mengumpulkan tugas tepat waktu dan tidak ikut andil dalam tugas kelompok.	Siswa SMKN 1 Lubuk Sikaping
3	Apakah Anda sendiri pernah berperilaku tidak disiplin disekolah?	Pernah beberapa kali	Siswa SMKN 1 Lubuk Sikaping
4	Kenapa Anda berperilaku tidak disiplin saat di sekolah?	Karena saya mengikut teman.Saat itu saya merasa tidak takut memakai gelang tangan dan kaus kaki yang dilarang sekolah karena ada teman lainnya yang melakukannya.	Siswa SMKN 1 Lubuk Sikaping

5	Apakah menurut Anda perilaku disiplin itu penting, khususnya bagi seorang siswa di sekolah?	Sangat penting. Dengan disiplin kita akan lebih terarah dan disegani teman-teman untuk mengajak tidak berperilaku disiplin serta mendapatkan perhatian khusus dari tenaga pendidik.	Siswa SMKN 1 Lubuk Sikaping
6	Apakah Anda masih berniat untuk mengulang tindakan tersebut?	Tidak. karena dengan tidak disiplin akan merugikan diri sendiri.	Siswa SMKN 1 Lubuk Sikaping

Sumber : Wawancara, 2022

Berdasarkan survei awal dilihat dari tabel 1.1 diatas, dari beberapa siswa yang peneliti wawancarai mempunyai jawaban yang cenderung serupa. Melihat jawaban dari siswa-siswa tersebut menggambarkan bahwa fenomena ketidaksiplinan masih tinggi yang terjadi dilingkungan sekolah. Hal ini membuktikan Perilaku disiplin terutama dilingkungan sekolah perlu ditingkatkan pada masa yang akan datang. Imbas dari bentuk kecurangan dalam dunia akademik akan membuat masyarakat berpikiran buruk dan hilangnya kepercayaan sampai lulus sarjana nantinya (Purnamasari, 2013).

Tabel 1.2 Hasil Wawancara Bersama Kepala SMK N 1 Lubuk Sikaping.

No	Pertanyaan	Jawaban
	Responden I	
1	Apakah perilaku disiplin itu penting untuk siswa?	Sangat penting dan utama. Salah satu indikator keberhasilan adalah disiplin, dan disiplin terbaik adalah disiplin yang muncul dari dalam diri sendiri. Oleh karena itu, jadikanlah disiplin itu sebuah kebiasaan yang akan menuntun kepada kemajuan dan keberhasilan dimasa depan.
2	Seberapa penting peran perilaku disiplin diterapkan bagi siswa di sekolah?	Disiplin ini perlu diterapkan untuk setiap orang salah satunya untuk siswa. Hal ini karena disiplin merambat ke berbagai sektor kehidupan seperti disiplin waktu, disiplin dalam bekerja dan sebagainya.
3	Bagaimana cara membiasakan siswa supaya berperilaku disiplin ?	Disiplin itu mutlak dari diri sendiri. Disamping itu ada faktor lain yang menjadikan seorang siswa lebih disiplin yaitu terikat oleh salah satu lembaga dalam hal ini sekolah. Sekolah bukan hanya tempat belajar tetapi juga mendidik, mengarahkan, menggali potensi

		siswa dan target yang akan dicapai. Jadikanlah disiplin itu sebuah kebiasaan yang berujung pada kebudayaan. Hal ini tentunya selaras dengan konsep industri yang di anut SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping agar terciptanya lulusan dan pekerja yang potensial.
4	Sejauh ini bagaimana peran dari kartu disiplin siswa dalam membentuk kedisiplinan dalam diri siswa itu sendiri?	Kartu disiplin siswa bisa dikatakan sebagai rambu bagi siswa untuk mentaati peraturan yang ada di sekolah. Tentunya sangat membantu siswa dalam membentuk karakter. Sampai dengan saat ini kartu disiplin siswa sangat efektif dalam membentuk kedisiplinan yang ditandai dengan semakin rendahnya pelanggaran yang terjadi dilingkungan sekolah.
5	Apakah ada perubahan sikap disiplin dari siswa setelah mereka mendapatkan sanksi sesuai dengan jenis pelanggaran disiplin yang mereka lakukan?	Sejauh ini dalam pantauan kami terhadap siswa yang melakukan pelanggaran yang telah diberi sanksi sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakukannya, dimana mereka sudah meminimalisir kesalahannya dan menerima dengan positif masukan dan bimbingan dari pihak sekolah.
6	Apa yang akan dilakukan pihak sekolah apabila siswa yang sama melakukan pelanggaran disiplin secara berulang kali?	Tergantung jenis pelanggaran yang dilakukan siswa. Apabila pelanggaran istimewa atau berat yang dilakukan seperti memakai dan mengedar narkoba, berjudi disekolah, pelecehan seksual maka tidak ada keringanan, dalam arti lain dikeluarkan dari sekolah.
7	Apakah ada program atau solusi yang perlu dilakukan sekolah agar siswa lebih peduli terhadap kedisiplinan?	Disini sekolah melakukan sosialisasi-sosialisasi pentingnya kedisiplinan terhadap siswa, membentuk kelas ramah damai, membentuk badan anti <i>bullying</i> , menerapkan 5S dan mengundang pihak tertentu seperti polisi, ASN dan pengusaha untuk sosialisasi yang bertemakan kedisiplinan.

Sumber : Wawancara, 2023

Tabel 1.3 Hasil Wawancara Bersama Guru BK SMK N 1 Lubuk Sikaping.

No	Pertanyaan	Jawaban
	Responden II	
1	Apakah perilaku disiplin itu penting untuk siswa?	Penting. Disiplin dapat dikatakan sebagai senjata yang ampuh, jika saat ini sudah terbiasa dengan disiplin maka dapat memudahkan nantinya di dunia pekerjaan.
2	Seberapa penting peran perilaku disiplin	Disiplin itu penting bagi seorang siswa. Dengan kedisiplinan akan membentuk karakter siswa

	diterapkan bagi siswa di sekolah?	menjadi lebih realistis dan mempertimbangkan segala sebab akibat dari perbuatan yang dilakukan. Disiplin perlu diterapkan supaya dapat mengikuti proses PBM di sekolah sebagaimana mestinya.
3	Bagaimana cara membiasakan siswa supaya berperilaku disiplin ?	Adalah dengan cara mengikuti segala bentuk peraturan dan tata tertib di sekolah. Sejatinya disiplin itu berasal dari diri sendiri dan didukung oleh lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan tempat bekerja.
4	Sejauh ini bagaimana peran dari kartu disiplin siswa dalam membentuk kedisiplinan dalam diri siswa itu sendiri?	cukup efektif penggunaan dari kartu disiplin siswa tersebut karena dari waktu ke waktu jumlah kasus pelanggaran cenderung berkurang.
5	Apakah ada perubahan sikap disiplin dari siswa setelah mereka mendapatkan sanksi sesuai dengan jenis pelanggaran disiplin yang mereka lakukan?	Ada. Dimana sebelumnya banyak siswa yang kurang disiplin seperti datang terlambat, tidak membuat tugas, main HP di kelas, tidak berpakaian standar aturan sekolah dan sebagainya. Setelah kami lakukan bimbingan, teguran dan pemberian sanksi mereka sudah jarang melakukannya.
6	Apa yang akan dilakukan pihak sekolah apabila siswa yang sama melakukan pelanggaran disiplin secara berulang kali?	Akan ditindaklanjuti sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakukannya. Jika pelanggaran yang dilakukan masih kategori ringan sampai sedang maka masih diterima dengan membuat surat perjanjian, namun apabila pelanggaran istimewa yang dilanggar maka dikeluarkan dari sekolah.
7	Apakah ada program atau solusi yang perlu dilakukan sekolah agar siswa lebih peduli terhadap kedisiplinan?	Salah satu cara yang dapat dilakukan ialah dengan menerapkan 5S, sosialisasi mengenai pentingnya disiplin, memberikan semacam <i>reward</i> kepada siswa yang tidak melakukan pelanggaran disiplin dan sebagainya.

Sumber : Wawancara, 2023

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap kepala sekolah dan salah satu guru BK SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping, dimana hasil wawancara dari keduanya memberikan jawaban yang cenderung sama. Mereka sepakat mengatakan jika disiplin itu penting dan sangat berpengaruh terhadap potensi yang dimiliki siswa. Dari paparan di atas didapatkan secara umum bahwa SMK

Negeri 1 Lubuk Sikaping diharapkan dapat menjadi sekolah yang melahirkan lulusan yang kompeten dan berintegritas tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan baik dari kepala sekolah maupun guru BK dimana mereka sepakat mengatakan perilaku didiplin itu sangat penting. Kemudian, disiplin itu penting diterapkan siswa karena akan merambat keberbagai sektor dan dibutuhkan dalam bertindak. Disiplin itu bersifat mutlak, namun akan sempurna apabila didukung oleh peraturan – peraturan yang ada dikeluarga, sekolah, dan masyarakat. Di SMK Negeri 1 Bukittinggi sendiri mempunyai kartu disiplin yang dimiliki oleh setiap siswa yang digunakan untuk meminimalisir terjadinya perilaku disiplin dan itu sangat terbukti fungsinya ditandai dengan berkurangnya pelanggaran – pelanggaran yang terjadi dilingkungan sekolah. Selanjutnya, jika siswa terbukti melakukan pelanggaran maka akan diberikan sanksi sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakukan siswa tersebut. Sebagai bentuk kepedulian lain yang diterapkan pihak sekolah tentang pentingnya perilaku disiplin ialah dengan melakukan sosialisasi, menerapkan 5S, dan memberikan semacam *reward* terhadap siswa yang disiplin.

Berdasarkan uraian fenomena yang peneliti tuliskan, latar belakang dan pemaparan hasil penelitian terdahulu yang berbeda-beda, peneliti akan melakukan penelitian secara mendalam tentang pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap perilaku disiplin siswa dengan memakai variabel locus of control sebagai pemediasi pada siswa SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping. Dengan ini, Peneliti bermaksud untuk meneliti fenomena ini ke dalam tugas akhir (skripsi) dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku Disiplin Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Moderasi pada siswa SMKN 1 Lubuk Sikaping”

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dapat di ambil penelitian ini, maka dapat dibuat, yaitu :

1. Bagaimana pengaruh Kecerdasan Emosional pada Perilaku Disiplin Siswa ?
2. Bagaimana pengaruh Kecerdasan Spiritual pada Perilaku Disiplin Siswa?

3. Bagaimana pengaruh *Locus of Control* dalam memoderasi hubungan antara Kecerdasan Emosional dan perilaku disiplin siswa?
4. Bagaimana pengaruh *Locus of Control* dalam memoderasi hubungan antara Kecerdasan Spiritual dan perilaku disiplin siswa?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh kecerdasan emosional terhadap Perilaku Disiplin Siswa SMKN 1 Lubuk Sikaping
2. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual terhadap Perilaku Disiplin Siswa SMKN 1 Lubuk Sikaping
3. Untuk mengetahui fungsi *locus of control* antara hubungan kecerdasan emosional dengan perilaku disiplin apakah memperkuat atau memperlemah pada siswa SMKN 1 Lubuk Sikaping
4. Untuk mengetahui fungsi *locus of control* antara hubungan kecerdasan spiritual dengan perilaku disiplin apakah memperkuat atau memperlemah pada siswa SMKN 1 Lubuk Sikaping

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu :

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Dapat memperluas kajian ilmu pengetahuan Sumber Daya Manusia terkait Kecerdasan emosional, Kecerdasan spiritual, *locus of control* dan perilaku disiplin.
2. Dapat menambah pengetahuan peneliti sesuai jurusan manajemen khususnya konsentrasi manajemen sumber daya manusia.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dapat dijadikan acuan dan pertimbangan bagi para evaluator serta dapat dijadikan bahan penelitian selanjutnya tentang pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan mental dengan *locus of control* sebagai variabel moderasi terhadap perilaku kedisiplinan siswa.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Disini peneliti mengambil siswa SMKN 1 Lubuk Sikaping sebagai ruang lingkup penelitian dari berbagai jurusan yang ada di sekolah tersebut. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh dari Kecerdasan emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap perilaku disiplin dengan locus of control sebagai variabel intervening Control di SMKN 1 Lubuk Sikaping.

1.6. Sistematika Penulisan

Dimana dalam penelitian ini terdiri dari 5 bab ,yang terdapat sub bab dengan susunan penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab I menjelaskan konsep dan teori yang digunakan sebagai pedoman dan pertimbangan penelitian, seperti penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.

BAB II Tinjauan Literatur

Bab II menjelaskan konsep dan teori yang digunakan sebagai pedoman dan pertimbangan penelitian, seperti penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.

BAB III Metode Penelitian

Bab III mencakup objek penelitian, jenis penelitian, sumber yang digunakan, teknik pengumpulan data, metode analisis yang digunakan, dan metode analisa data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab IV menganalisis hasil tes penelitian yang berkaitan dengan masalah bahasa yaitu penempatan strategis.

BAB V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, keterbatasan penelitian, implikasi penelitian dan saran untuk penelitian serupa di masa mendatang.



